

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik melalui Model *Problem Based Learning* Kelas VII SMPN 20 Semarang

Isna Dzatul Afifah^{1*}, Cipto Turahman², Nuni Widiarti¹

¹ Universitas Negeri Semarang, Semarang

² SMPN 20 Semarang, Semarang

korespondensi: Isnadzatulafifah19@gmail.com

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu kunci dari keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Akan tetapi, melihat fakta dilapangan banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA, Sehingga dilakukan penelitian pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Peserta didik kelas VII SMP N 20 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan subjek peserta didik kelas VII D SMP N 20 Semarang dengan jumlah 34 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar angket minat belajar peserta didik pada setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil peningkatan minat belajar peserta didik dan analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan minat belajar pada siklus I sebesar 67,21% sedangkan pada siklus II yaitu 76,66%.

Kata kunci: minat belajar, *problem based learning*, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari mengenai hal-hal yang ada di sekitar kita atau hal-hal yang terjadi pada kehidupan kita sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik dapat aktif menggali, mencari dan menemukan sebuah konsep yang otentik baik secara individu maupun kelompok. Keaktifan dalam mencari dan menemukan dalam pembelajaran harus didasari oleh minat belajar dari peserta didik. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologi yang dimiliki oleh peserta didik yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan minat belajar merupakan kesadaran diri dari peserta didik yang tidak bisa dipaksakan oleh orang lain (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Selain usaha, minat peserta didik untuk belajar sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran karena dengan minat yang tinggi dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai (Syam, 2023).

Menurut observasi yang telah dilakukan fakta dilapangan banyak peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah, hal tersebut dikarenakan kurang menariknya guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik mudah bosan dan mudah terpengaruh dengan hal-hal disekitar seperti mengobrol dengan teman atau lebih memilih bermain Handphone. Selain itu tidak semua siswa dapat berperan aktif karena merasa pembelajaran tidak penting dan sulit untuk dipahami, sehingga keterlibatan siswa dalam belajar juga kurang dan muncul aktivitas-aktivitas lain diluar pembelajaran yang menurut mereka lebih menarik. Peserta didik dapat dikatakan mempunyai minat belajar jika peserta didik tersebut dapat memenuhi beberapa indikator minat yaitu perasaan senang (1), perhatian siswa (2), keterlibatan siswa (3) dan ketertarikan siswa (4) (purwoko, A. A, et al., 2021). Untuk memunculkan hal-hal tersebut tersebut pada peserta didik dibutuhkan beberapa perubahan dalam pembelajaran untuk memperbaikinya.

Perubahan dalam pembelajaran diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mendesain model pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan melibatkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning* (PBL). *Problem based learning* (PBL) merupakan pendekatan atau model pembelajaran yang melibatkan siswa atau berpusat pada siswa yang bertujuan untuk melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang nyata sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran karena yang ditemui adalah masalah-masalah yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu Winasih et al., 2023).

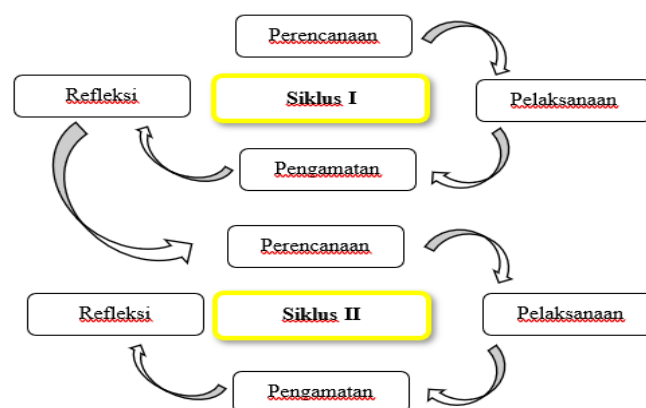
Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu dala penelitian (Wahyu Winasih et al., 2023) pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* juga efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena guru memberikan memberikan pertanyaan pancingan berupa masalah sehingga terbentuk interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Media pembelajran yang tepat juga dapat membantu meningkatkan minat siswa seperti penggunaan video-video kasus permasalahan yang sering dialami sehingga siswa lebih mudah dalam menganalisis masalah dan siswa lebih tertarik, karena jika hanya berupa tulisan-tulisan atau pertanyaan dari guru siswa juga bosan (Nursyam et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII D SMP N 20 Semarang yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media pembelajaran yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian Tindakan kelas atau sering disebut dengan PTK, Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara memperbaiki kinerjanya (Wahyu Winasih et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Semarang dengan subjek penelitian sebanyak 34 siswa kelas VII D. penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai April 2024. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan) oleh guru lain, pengisian angket dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Menurut (Fauziyah,et al., n.d.) dalam setiap siklus dapat dilaksanakan dengan empat tahapan yang digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan PTK

Tahapan-tahapan tersebut masing-masing dilakukan tindakan yang berbeda-beda, pada setiap tahapan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa Tindakan yaitu menentukan dimana dan siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan mempersiapkan perangkat dan media serta media yang akan digunakan seperti modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi dan lembar angket minat peserta didik.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan Tindakan berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan dilakukan observasi oleh guru lain serta pengisian angket minat belajar oleh peserta didik.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan Ketika pembelajaran sedang berlangsung dan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peningkatan minat belajar peserta didik akan terlihat dari hasil analisis data, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif kualitatif dari observasi guru lain dan analisis kuantitatif untuk mengolah data hasil angket minat belajar siswa pada setiap siklusnya. Untuk analisis kuantitatif hasil angket dengan kriteria seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Angket Minat Belajar (Sholehah et al., 2018)

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1	76-100%	Sangat tinggi
2	51-75%	Cukup
3	26-50%	Kurang
4	0-25%	Sangat rendah

Presentase diatas dapat dihitung dengan persamaan :

$$\% \text{ minat} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

Dengan kategori, sangat jarang (1), jarang (2), sering (3), sangat sering (4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini yaitu mengenai hasil minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sebelum diterapkannya model *problem based learning* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada setiap siklus. Kondisi awal sebelum diterapkannya model *pembelajaran problem based learning* ini yaitu peserta didik mempunyai minat belajar yang cukup, hal ini dapat dilihat dari analisis angket minat peserta didik sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang didapatkan hasil presentase rata-rata sebesar 66,31% dimana presentase tersebut masuk kedalam kriteria cukup, presentase tersebut merupakan hasil rata-rata minat belajar dari 34 peserta didik dimana hanya 3 peserta didik yang mempunyai minat belajar sangat tinggi dan 31 siswa memiliki minat belajar yang cukup hasil perbandingan peserta didik yang mempunyai minat belajar sangat tinggi dan cukup dapat dilihat dari Gambar 2.



Gambar 2. Diagram minat belajar peserta didik pra siklus

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa presentase peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dan cukup lebih banyak yang memiliki minat belajar cukup pada kegiatan pra siklus. Dari hasil angket minat pada pra siklus sangat dibutuhkan perbaikan pembelajaran agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, dimana minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada penelitian tindakan kelas ini digunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan memberikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi pembelajaran yaitu ekologi yang ada di sekitar. Hasil pada siklus I ini setelah dilakukan pembelajaran dengan *problem based learning* sedikit mengalami peningkatan pada rata-rata presentase yaitu 67,21 %, peningkatan pada siklus I tidak terlalu signifikan yaitu 0,9% dari pra siklus dan presentase tersebut masih masuk dalam kriteria cukup seperti pada pra siklus.

Pada tindakan siklus I ini jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar cukup belum mengalami penurunan yaitu 31 dan yang memiliki minat belajar sangat tinggi belum mengalami kenaikan yaitu 3 peserta didik, dilihat dari hasil observasi peserta didik juga masih banyak yang kurang memperhatikan dan bermain *Handphone* sendiri dan terlihat kurang bersemangat dan kurang siap dalam menerima pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena hanya digunakan model *problem based learning* akan tetapi tidak digunakan pendekatan atau media lain yang mendukungnya, sehingga peserta didik hanya di stimulasi dengan suatu permasalahan akan tetapi tidak ada media yang menarik untuk memecahkan masalah tersebut.

Model pembelajaran memang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik, akan tetapi tidak hanya model pembelajaran, banyak hal yang mempengaruhi seperti peran guru dalam menarik perhatian siswa salah satunya yaitu media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang menarik dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik secara efektif (Tiwow et al., 2022). Setelah melakukan refleksi terhadap hasil penelitian tindakan pada siklus 1 diputuskan untuk dilanjutkan melakukan tindakan siklus II dengan beberapa perbaikan pada media, pendekatan dan perlakuan yang berbeda pada pembelajaran di siklus II, pada siklus II dirancang dengan menambahkan *gallery walk* sebagai media peserta didik untuk melakukan penyajian materi kepada kelompok lain, selain itu permasalahan yang digunakan juga permasalahan yang sangat relevan pada kehidupan sehari-hari dan di lingkungan peserta didik, masalah juga ditampilkan dalam bentuk video sehingga mempermudah dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu pada siklus I juga diberikan perlakuan yang berbeda dalam berkelompok, pada siklus ini pengelompokan peserta didik dibagi berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik sehingga semua peserta didik dapat terlibat dalam kelompoknya dan tidak ada peserta didik yang berkeaktifitas lain selain kegiatan yang masuk dalam pembelajaran.

Siklus II dilakukan dengan diskusi menjawab pertanyaan yang biasanya dalam bentuk LKPD pada siklus ini dibuat *gallery walk*. Kemudian setelah dilakukan beberapa perbaikan dan tambahan kegiatan dan dilakukan penyebaran angket minat belajar peserta didik Kembali didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 76,66 % yang sudah masuk dalam kategori sangat tinggi. Pada siklus ini tidak hanya rata-rata presentase seluruh peserta didik saja akan tetapi jumlah peserta didik yang memiliki minat cukup berkurang yaitu hanya 11 peserta didik dan yang mempunyai minat sangat tinggi naik menjadi 23 peserta didik. perbandingan presentase minat belajar peserta didik dari kondisi awal (pra siklus) sampai siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan hasil angket minat belajar peserta didik

Kegiatan	Jumlah		Presentase
	Cukup	Sangat Tinggi	
Pra Siklus	31	3	66,31%
Siklus I	31	3	67,21%
Siklus II	11	23	76,66%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami kenaikan presentase walaupun pada siklus I belum ada kenaikan jumlah peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi, akan tetapi setelah dilakukan refleksi dan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan dan peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi bertambah. Selain itu dari hasil observasi peserta didik pada siklus ini juga lebih siap dan antusias dalam menerima pembelajaran serta diskusi berjalan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pada siklus II masalah yang disajikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan ditampilkan dalam video yang mempermudah mereka dalam menganalisis masalah dan lebih menarik selain itu dengan dibuatnya *gallery walk* peserta didik lebih antusias dalam berdiskusi dan berkreasi serta lebih semangat dalam menyajikan hasil diskusi dan kreatifitasnya. Dengan

digunakannya model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun antar peserta didik sehingga dapat menimbulkan perasaan senang, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga minat belajar juga semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dianalisis, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 siklus. Dari hasil yang disajikan pada tabel 2. Ketika pada siklus II didapatkan hasil yang signifikan yaitu 76,66% dengan 23 dari 34 peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan digunakannya model *problem based learning* dan dengan digunakannya media dan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, Sehingga diperlukannya pemahaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar dapat mengetahui model, pendekatan, media dan perlakuan yang sesuai agar dapat meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah, S., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, P., PGRI Bojonegoro, I., & Fauziyah, S. (n.d.). *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPA (Sains) di SMP*.
- Nursyam, A., Muhammadiyah Bone Biru, S., Riattang, T., Bone, K., Selatan, S., & Penulis, K. (2019). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Increased Interest in Student Learning Through Information Technology-Based Learning Media*. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose>
- Purwoko, A. A., Burhanuddin, B., Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Fitri, Z. N., & Pariza, D. (2021). Validitas instrumen dalam rangka pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Prosiding SAINTEK*, 3, 94-102.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI KARANGROTO 04 SEMARANG. In *Jurnal Mimbar Ilmu* (Vol. 23, Issue 3).
- Syam, M. (2023). *Global Journal Teaching Professional Upaya Meningkatkan Minat Belajar Kimia Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning* (Vol. 2). <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107-122. https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219
- Wahyu Winasih, E., Malawi, I., & Kunci, K. (2023). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Ix Smpn 4 Karang Anyar Tahun Pelajaran 2021/2022 Application Of The Problem-Based Learning Method To Improve Interest And Learning Outcomes In Social Studies In Class Ix Students Of Smpn 4 Karang Anyar Academic Year 2021/2022 Info Artikel Abstrak. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1). <https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>